

**Pelatihan Kewirausahaan Non-Digital (SMESKA) Untuk UMKM Di
Surakarta Oleh UPTD KST Solo Technopark**

*Non-Digital Entrepreneurship Training (SMESKA) For MSMEs By UPTD KST
Solo Technopark*

Shofiyana Putri¹, Mei Retno Adiwaty²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

Korespondensi e-mail: yanashofi7@gmail.com¹, adiwaty66@gmail.com²

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 18 Mei 2023

Accepted: 06 Juni 2023

Keywords: *Training,
Entrepreneurship, MSME
Actors.*

Abstract: *In this era of globalization and rapidly advancing technology, the level of competition in finding work and income is getting higher. This is due to a mismatch between the number of jobs available and the number of job seekers. Therefore, we cannot continue to depend on existing job vacancies, but there should be a desire within us to be self-employed. In addition, not all of the existing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have produced the desired output. One of the big challenges for SMEs is the lack of entrepreneurial knowledge and skills needed to manage the business effectively. It is necessary to strive for training that can provide the necessary knowledge, skills and resources to MSME owners so that they can optimize their business potential. This entrepreneurship training method uses two methods, namely training by providing material as well as discussion and question and answer. From the results of the implementation of this training program, the participants' responses were enthusiastic and positive. It can be seen from the enthusiasm of the participants which is reflected in their active participation in the training. The participants also demonstrated their understanding of entrepreneurship which was strengthened by their ability to answer the mentor's questions.*

ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat ini tingkat persaingan dalam mencari pekerjaan maupun pendapatan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah pencari kerja. Oleh sebab itu, kita tidak dapat terus bergantung pada lowongan kerja yang ada, tetapi hendaknya ada keinginan dalam diri kita untuk berwirausaha. Di samping itu, implementasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah ada pun tidak semuanya menghasilkan output yang diinginkan. Salah satu tantangan besar bagi UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan

keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis dengan efektif. Perlu diupayakan pelatihan yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan kepada pemilik UMKM agar mereka dapat mengoptimalkan potensi bisnis mereka. Metode pelatihan kewirausahaan ini menggunakan dua metode yaitu pelatihan dengan pemberian materi serta diskusi dan tanya jawab. Dari hasil pelaksanaan program pelatihan ini, respon peserta terlihat bersemangat dan positif. Dapat dilihat dari antusias peserta yang tercermin dari keaktifan mereka mengikuti pelatihan. Para peserta juga mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang kewirausahaan yang diperkuat dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan mentor.

Kata Kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Pelaku UMKM

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat ini tingkat persaingan dalam mencari pekerjaan maupun pendapatan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah pencari kerja. Alasan lainnya adalah karena beberapa pencari kerja merasa lowongan kerja yang ada tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, kita tidak dapat terus bergantung pada lowongan kerja yang ada, tetapi hendaknya ada keinginan dalam diri kita untuk berwirausaha. Menurut (Takdir dkk, 2015: 20) kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa, yang dilakukan dengan berani untuk menghadapi risiko dengan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai ujung, landasan dan sumber daya. Untuk menjadi seorang wirausahawan kita terlebih dahulu harus memiliki tekad dan motivasi yang kuat. Oleh karena itu, harus ada keinginan yang besar guna menumbuhkan niat untuk memulai.

Di samping itu, implementasi Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah ada pun tidak semuanya menghasilkan output yang diinginkan. Salah satu tantangan besar bagi UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis dengan efektif. Banyak pemilik UMKM tidak memiliki akses ke pelatihan yang memadai, terutama dalam hal manajemen, pemasaran, keuangan, dan inovasi. Akibatnya, UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi bisnis yang kompetitif dan berkelanjutan. Meskipun pada kenyataannya UMKM diakui menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di kategorikan masih rendah.

Untuk mengatasi tantangan ini, program pelatihan kewirausahaan untuk UMKM menjadi sangat penting. Program pelatihan semacam itu bertujuan untuk memberikan

pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan kepada pemilik UMKM agar mereka dapat mengoptimalkan potensi bisnis mereka. Dengan mengikuti program pelatihan kewirausahaan yang efektif, pemilik UMKM dapat belajar tentang praktik terbaik dalam pengelolaan bisnis, pengembangan produk dan layanan, serta strategi pemasaran yang tepat.

Berangkat dari tujuan untuk memajukan segmen wirausaha (UMKM) Surakarta, pada tahun 2022 dibentuklah Solo Techno Incubator yang satu struktural dengan Solo Technopark serta berada dibawah naungan Balitbangda Kota Surakarta. Solo Techno Incubator memiliki program kewirausahaan yaitu SMESKA. SMESKA sendiri merupakan program pelatihan usaha rintisan non-digital dengan output sebuah team yang dapat serta mampu menguasai produksi, pemasaran, digitalisasi, promosi, dan pengemasan di bidang usahanya. Program SMESKA ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu mulai dari pengumpulan berkas peserta, seleksi peserta, pengumuman, dan pelaksanaan. Dengan diselenggarakannya program pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan serta mengoptimalkan potensi bisnis mereka.

METODE

Kegiatan pelatihan kewirausahaan non-digital untuk UMKM di Surakarta oleh UPTD KST Solo Technopark yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023 ini dilakukan secara langsung khususnya kepada pelaku UMKM Surakarta dengan beberapa metode yang digunakan, yaitu:

1. Metode Pelatihan Skill Kewirausahaan dengan Pemberian Materi Mengenai *Entrepreneur Mindset (Things to Preapre SMEs & Networking)*.

Menurut (Rusman, 2011) metode latihan merupakan suatu kegiatan pembelajaran di mana peserta melaksanakan kegiatan latihan, mengembangkan skill dalam dirinya dan memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dimiliki sebelumnya. Umumnya kegiatan ini dilakukan secara berulang dan sungguh-sungguh guna mengasah ketrampilan menjadi permanen. Pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi oleh Ryo Juara selaku Founder Delivo, Owner Juara Group Agent: Lion Parcel, Kantor Pos, JNE, JNT, Wahana, Tiki . Materi yang dibawakan membahas tentang pentingnya memiliki mindset yang tepat untuk menjadi seorang wirausaha. Pelatihan ini juga membahas hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum memulai suatu usaha. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara langsung di Ruang Seminar Besar Solo Trade Center dengan dihadiri oleh 23 peserta.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Menurut (Ali Murtdlo, 2016) metode tanya jawab didefinisikan sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang terutama harus dijawab oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi juga dapat ditanyakan oleh peserta didik kepada pendidik (Ali Murtdlo, 2016). Metode diskusi dan tanya jawab ini bertujuan agar peserta dapat memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, serta memahami pengetahuan peserta. Metode diskusi dan tanya jawab yang digunakan pada kegiatan pelatihan kewirausahaan ini memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk berpartisipasi secara langsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan dapat membuat peserta menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan pendapatnya yang berkaitan dengan kewirausahaan serta menjadikan peserta lebih memahami materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekitar 23 peserta yang telah lolos tahap seleksi mengikuti pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan. Peserta dari pelatihan ini merupakan pelaku UMKM dan masyarakat Surakarta. Acara dihadiri oleh Kepala Dinas Kota Surakarta, pemimpin UPTD KST Solo Technopark, pejabat teknis pelayanan dan pengembangan, mentor, serta peserta. Mengacu pada susunan acara yang telah diusung, acara dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan, serta sambutan dan pembukaan secara simbolis oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surakarta.

Dalam pelatihan kewirausahaan ini peserta mendapatkan materi tentang “*Entrepreneur Mindset (Things to Preapre SMEs & Networking)*” yang dibawakan oleh narasumber Ryo Juara yang merupakan Founder Delivo, Owner Juara Group Agent: Lion Parcel, Kantor Pos, JNE, JNT, Wahana, Tiki. Pada pelatihan kali ini peserta akan dibekali tentang mindset yang harus dimiliki seseorang wirausaha dan konsep dasar wirausaha. Kedua, tentang hal-hal yang harus dipersiapkan dan perencanaan sebelum memulai usaha. Ketiga, tentang berbagai tips dan strategi menjalankan usaha. Adapun hasil dari materi yang diberikan yaitu:

a. Pengetahuan tentang Kewirausahaan

Peserta pelatihan meningkatkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan, termasuk konsep dasar, strategi bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional UMKM.

Mereka memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif.

b. Keterampilan Bisnis

Peserta pelatihan mengembangkan keterampilan bisnis yang penting, seperti perencanaan bisnis, analisis pasar, manajemen waktu, komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan. Keterampilan ini membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan meningkatkan peluang kesuksesan mereka.

c. Peningkatan Motivasi dan Kemandirian

Pelatihan kewirausahaan mendorong peserta untuk mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan usaha mereka sendiri. Mereka belajar untuk menjadi lebih mandiri, berani mengambil risiko, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Pelatihan juga membangkitkan motivasi dan semangat dalam menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

d. Jaringan dan Kolaborasi

Peserta pelatihan memiliki kesempatan untuk membangun jaringan dengan sesama peserta, pembicara, mentor, dan ahli bisnis lainnya. Kolaborasi dan pertukaran informasi dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dapat membuka peluang baru, memperluas jangkauan pasar, dan memperoleh wawasan berharga dalam mengembangkan usaha mereka.

Dari hasil pelatihan pelaksanaan program pelatihan ini, respon peserta terlihat bersemangat dan positif. Dapat dilihat dari antusias peserta yang tercermin dari keaktifan mereka mengikuti pelatihan. Para peserta juga mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang kewirausahaan yang diperkuat dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan mentor. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya komunikasi satu arah, tetapi terjadi komunikasi dua arah dengan melalui diskusi sesi dan tanya jawab. Diskusi berlangsung secara terkendali dan terarah usai pemaparan materi. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, mentor memantau progress peserta setelahnya, terutama untuk meningkatkan usaha yang telah mereka bangun atau bagi yang baru akan merintis usaha. Mentor juga melakukan

6

pendampingan kepada peserta untuk meningkatkan kualitas usahanya mulai dari strategi pemasaran, digitalisasi produk, pengemasan produk, dan promosi produk.

Pelatihan kewirausahaan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan jaringan. Melalui pendekatan yang berbasis praktek, kolaboratif, dan berkelanjutan, pelatihan tersebut membantu UMKM untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan memperoleh keunggulan kompetitif di pasar yang semakin kompetitif.



Gambar 1. Pemberian Materi Kewirausahaan Terhadap UMKM Surakarta oleh Narasumber Ryo Juara.



Gambar 2. Foto Bersama Seluruh Peserta Pelatihan dengan Narasumber, Mentor, Kepala Dinas Surakarta, pejabat Solo Technopark dan Mahasiswa MSIB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. UMKM di Surakarta masih perlu untuk dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi kewirausahaan.

2. Pelatihan kewirausahaan memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM di Surakarta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis.
3. Melalui pelatihan kewirausahaan, pelaku UMKM Surakarta dapat berinteraksi dengan sesama pengusaha dan ahli industri. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan bisnis mereka, dan menjalin kemitraan.
4. Pelatihan kewirausahaan mendorong pelaku UMKM Surakarta untuk berpikir secara inovatif dan kreatif dalam mengembangkan produk atau layanan mereka.

Setelah adanya program pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan pelaku UMKM Surakarta dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam mengelola bisnis. Dengan adanya peningkatan yang signifikan dapat memajukan perekonomian masyarakat serta membuka peluang lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100-104.
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L. M. S., Fitria, T. N., & Budiyono, B. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 26-31.
- Kusumaningrum, D. (2020). Pengembangan Wirausaha dalam Meningkatkan Sumber Daya Isteri Nelayan Masyarakat Pesisir Kabupaten Batang. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22(2), 163-170.